



Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Umy Khafifah^{1*}, Aditia Eska Wardana¹, Putri Meinita Triana¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: umikhafifah07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.11777>

Abstract

This research aims to determine the effect of the Project Based Learning learning model on narrative essay writing skills in class IV students at SD Negeri Mertoyudan 3. The problem encountered in this research is the low level of students' narrative essay writing skills for several reasons, such as the students' limited vocabulary, students' lack of skills to write a coherent story line, and the use of spelling and punctuation that is not paid enough attention. This research uses the Pre-Experimental Design research type with the One-Group Pretest-Posttest Design model. This research uses non-probability sampling techniques. The sample in this study was class IV students at SD Negeri Mertoyudan 3, totaling 20 students. The data collection method was carried out using performance tests and observation. Swimmer analysis test using the normality test. Data analysis uses parametric statistical techniques, namely the Paired Sample T-Test with the help of the IBM SPSS Statistics 25 application. The results of the research show that there is an increase in the average student score with a pretest average of 67 and a posttest average of 82. Based on the Paired results Sample T-Test produces a sig value. $0.000 < 0.05$, meaning that the application of the Project Based Learning model has a significant effect on narrative essay writing skills in class IV students at SD Negeri Mertoyudan 3.

Keywords: *Narrative Essays; Project Based Learning Model; Writing Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SD Negeri Mertoyudan 3. Permasalahan yang dijumpai pada penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa karena beberapa alasan, seperti terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, kurangnya keterampilan siswa untuk menuliskan alur cerita secara runtut, dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang kurang diperhatikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Mertoyudan 3 yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan tes unjuk kerja dan observasi. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dengan perhitungan rata-rata



pretest 67 dan rata-rata *posttest* sebesar 82. Berdasarkan hasil analisis *Paired Sample T-Test* menghasilkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, artinya penerapan model *Project Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SD Negeri Mertoyudan 3.

Kata Kunci: Karangan Narasi; Model *Project Based Learning*; Keterampilan Menulis

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Selain menjadi bahasa nasional, Bahasa Indonesia juga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sehingga menjadi salah satu muatan wajib yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Literasi menjadi kemampuan yang sangat penting yang digunakan untuk bekerja serta belajar sepanjang hayat.

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia menghadirkan pengembangan keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan serta menulis). Menurut [\(Nugraha & Zulela, 2020\)](#) semua keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain karena apabila salah satu keterampilan tersebut tidak dapat dikuasai peserta didik maka proses berbahasa yang dimiliki tidak akan berjalan dengan baik.

Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis (*writing skills*) karena menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai oleh peserta didik dan membutuhkan latihan serta bimbingan secara intensif. Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar adalah menyusun karangan narasi. Penguasaan keterampilan menulis karangan narasi sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena dapat mengasah keterampilan berkomunikasi sejak dini, hal ini penting agar siswa dapat menulis dengan jelas dan efektif. Keterampilan berkomunikasi akan mempengaruhi interaksi sosial siswa di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan menulis cerita narasi juga akan melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan logis karena siswa harus merencanakan, mengatur, menyusun, serta mengembangkan ide-ide mereka secara sistematis. Adanya kebebasan ruang untuk berekspresi pada kegiatan menulis karangan narasi akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berani mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dengan cara yang kreatif sehingga siswa akan lebih memahami diri sendiri dan dunia di sekitar mereka. Disamping itu, menulis cerita akan mengharuskan siswa untuk menyerap dan mencari informasi dari berbagai sumber guna memperkaya isi tulisannya sehingga dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca mereka. Salah satu jenis keterampilan menulis yang dilatih pada jenjang sekolah dasar adalah menulis karangan narasi.

Beberapa masalah yang masih ditemukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi seperti yang dipaparkan pada temuan [\(Widiastuti, 2023\)](#) bahwa siswa kesulitan untuk mencari kosakata dan merangkainya menjadi kalimat. Siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk

menghasilkan suatu karangan narasi dengan hasil yang kurang maksimal. Selain itu, urutan dan pengembangan cerita juga kurang lengkap meskipun logis. Permasalahan yang hampir serupa juga dijumpai pada penelitian ([Avisya & Nuryanto, 2023](#)) yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas V di SDN Gugus Kacang Macan Sukoharjo masih sangat rendah sehingga mengalami kelemahan dalam menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.

Kesulitan menulis karangan juga dialami oleh peserta didik di SD Negeri Mertoyudan 3 Kabupaten Magelang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa kegiatan menulis karangan merupakan sebuah tugas yang dianggap sulit bagi peserta didik. Beberapa permasalahan yang dijumpai adalah peserta didik kesulitan untuk mengembangkan ide tulisannya karena kosakata siswa yang terbatas. Selain itu, peserta didik juga merasa kesulitan untuk menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi. Dalam menuliskan alur cerita pada karangan narasi, dijumpai bahwa peserta didik masih kurang mampu untuk membagi peristiwa utama kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita sehingga hasil karangan masih membingungkan untuk dipahami pembaca. Masih banyak peserta didik yang belum mampu menuliskan karangan narasi secara utuh (pendahuluan, isi, penutup/kesimpulan) bahkan ada juga peserta didik yang hanya mampu menulis beberapa kalimat saja. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik juga kurang memperhatikan ejaan dan mengindahkan aturan tanda baca dalam setiap kalimatnya sehingga masih dijumpai banyak kesalahan dan banyak kalimat yang rancu atau tidak tersusun dengan baik.

Upaya yang telah guru lakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu membiasakan siswa untuk membaca buku di sela-sela waktu luang di pojok baca yang kemudian anak diberi tugas untuk meresume dan membuat sinopsis dari bacaan yang telah dibacanya. Sehingga karena sering membaca, anak menjadi lebih tahu terkait isi bacaan dan dapat meningkatkan pengetahuan kosakata siswa. Namun, meskipun terjadi sedikit perubahan, cara tersebut masih belum optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Apabila permasalahan keterampilan menulis tidak segera diatasi, maka akan timbul permasalahan lain yang cukup mengkhawatirkan yakni minimnya karya-karya anak dalam negeri dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang akan berdampak pada guru yang akan dianggap gagal mendidik siswa-siswanya ([Hidayat, 2021:3](#)). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan yang ada melalui penerapan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan kreativitas peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi karangan narasi. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi alternatif permasalahan adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata ([Lestari & Yuwono, 2022:4](#)). Sehingga dengan penerapan model PjBL tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membuat sebuah produk berupa tulisan sehingga apa yang menjadi gagasan, ide, dan tema karangan dapat merepresentasikan hasil pemikiran kritis siswa dari proyek yang dilakukan

melalui kegiatan meneliti, menganalisis, merefleksi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan *Project Based Learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SD Negeri Mertoyudan 3 penting untuk diteliti. Fokus penelitian ini yaitu pada keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SD Negeri Mertoyudan 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Mertoyudan 3. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Mertoyudan 3”.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posstest Design* yang memiliki tiga langkah yaitu : 1) Memberikan tes awal atau *pretest*, 2) Memberikan perlakuan atau *treatment*, dan 3) Memberikan tes akhir atau *posttest*.

2.2 Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mertoyudan 3 yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut [Sugiyono \(2017:85\)](#) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh cocok digunakan pada jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang.

2.3 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah test unjuk kerja (*performance test*) dan observasi. Adapun kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Apek yang dinilai	Indikator	Jenis Penilaian	Pernyataan
Keterkaitan antara tema dengan isi	Isi cerita relevan dengan tema dan cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema	Unjuk Kerja	1
Isi atau gagasan yang dikemukakan	Kesesuaian isi dengan judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan topik karangan	Unjuk Kerja	2

Apek yang dinilai	Indikator	Jenis Penilaian	Pernyataan
Kelengkapan unsur teks narasi	Tulisan lengkap (mengandung pernyataan-pernyataan yang menjawab 5W+1H) pada peristiwa yang dituliskannya dan runtut sesuai kaidah teks narasi (awal-tengah akhir)	Unjuk Kerja	3
Organisasi isi	Organisasi isi sesuai dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, urutan logis, dan koheisi tinggi	Unjuk Kerja	4
Pilihan struktur dan kosakata	Penggunaan kata dan kalimat tepat serta efektif	Unjuk Kerja	5
Ejaan dan tanda baca	Menguasai EYD, tanda baca, dan kaidah penulisan	Unjuk Kerja	6

2.4 Teknik Analisis Data

Uji normalitas penelitian menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan < 50 . Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-test* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pengukuran awal sebelum dilakukannya perlakuan atau *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Pelaksanaan *pretest* dilakukan selama 70 menit. Adapun hasil data distribusi frekuensi pengukuran akhir (*pretest*) akan disajikan dalam **Tabel 2**.

Tabel 2. Distribusi Hasil Penilaian *Pretest*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
93-100	Sangat Baik	0	0%
84-92	Baik	3	15%
75-83	Cukup	4	20%
66-74	Kurang	3	15%
<65	Sangat Kurang	10	50%
	Jumlah	20	100%
	Nilai Terendah	46	
	Nilai Tertinggi	92	
	Rata-Rata	67	

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil nilai siswa pada pengukuran awal (*Pretest*) diperoleh bahwa terdapat 3 siswa atau 15% dalam kategori baik, sebanyak 4 siswa atau 20% dalam kategori cukup, sebanyak 3 siswa atau 15% siswa dalam kategori kurang, dan 10 siswa lainnya atau 50% masih dalam kategori sangat kurang atau belum tuntas KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dari 20 siswa dapat diketahui rata-rata nilai yang diperoleh adalah 67. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi masih rendah.

Posttest atau pengukuran akhir dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun hasil data distribusi frekuensi pengukuran akhir (*posttest*) akan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribudi Hasil Penilaian *Posttest*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
93-100	Sangat Baik	1	5%
84-92	Baik	7	35%
75-83	Cukup	10	50%
66-74	Kurang	1	5%
<65	Sangat Kurang	1	5%
	Jumlah	20	100%
	Nilai Terendah	63	
	Nilai Tertinggi	96	
	Rata-Rata	82	

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa hasil nilai kondisi akhir (*posttest*) siswa pada keterampilan menulis karangan narasi sudah mengalami kenaikan atau peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai terendah *posttest* adalah 63 dan nilai tertinggi *posttest* adalah 96. Selain itu, dari 20 siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* adalah 82. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai siswa pada pengukuran akhir (*Posttest*) diperoleh bahwa terdapat 1 siswa atau 5% dalam kategori sangat baik, sebanyak 7 siswa atau 35% dalam kategori baik, sebanyak 10 siswa atau 50% siswa dalam kategori cukup, 1 siswa atau 5% dalam kategori sangat kurang, dan 1 siswa sisanya atau 5% masih dalam kategori sangat kurang atau belum tuntas KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Data perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* akan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Data Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Nilai	Rata-rata	Perubahan
<i>Pretest</i>	67	15
<i>Posttest</i>	82	

Berdasarkan **Tabel 4** dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai *pretest* adalah 67 dan hasil rata-rata nilai *posttest* adalah 82. Hasil rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* mengalami peningkatan sebesar 15. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas IV SD Negeri Mertoyudan 3 sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Uji normalitas pada penelitian ini berupa *Shapiro-Wilk* yang berbantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel yang digunakan kurang dari 50 dan telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Jenis	Statistik	N	Sig.	Hasil
<i>Pretest</i>	0,934	20	0,181	Normal
<i>Posttest</i>	0,931	20	0,163	Normal

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa signifikansi hasil *pretest* adalah 0,181 dan *posttest* adalah 0,163 yang artinya bahwa nilai signifikansi (p) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal.

Pengujian pada hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-test* dengan berbantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Taraf signifikansi pengambilan Keputusan pada uji *paired Sampel t-test* adalah 5% atau 0,05. Ketentuan pengambilan Keputusan uji *Paired Sampel t-test* berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- A. Jika nilai signifikansi (-2tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- B. Jika nilai signifikansi (-2tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Perhitungan uji hipotesis dengan *Paired Sampel t-test* akan disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Paired Sampel t-test

		Upper	t	df	Sig (2-tailed)
Pair 1	<i>Pretest-Posttest</i>	-9.16451	-5.051	19	0,000

Berdasarkan Tabel 6. uji hipotesis *Paired Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) pada data *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 yang menunjukkan kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Mertoyudan 3.

3.2 Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dikarenakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan menciptakan iklim belajar yang menuntut pemahaman peserta didik, sehingga dapat membantu

peserta didik untuk menulis karangan narasi sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Hal serupa juga disebut dalam penelitian yang dilaksanakan oleh ([Dadan Setiawan & Yusuf Tri Herlambang, 2022](#)) berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kecakapan siswa dalam memecahkan suatu masalah, menumbuhkan kecakapan berkolaboratif, dan melatih proses berpikir secara ilmiah sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian lain yang mendukung keberhasilan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh ([Marlani & Prawiyogi, 2019](#)) bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis puisi. Terdapat 6 sintaks pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa, mengevaluasi hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

Tahap pertama yaitu penentuan pertanyaan mendasar, pada kegiatan ini siswa diberikan sebuah pertanyaan esensial untuk memunculkan ide dan gagasan siswa dalam mencari solusi bersama. Pertanyaan yang diajukan adalah terkait kondisi budaya literasi membaca dan menulis di Indonesia. Pemberian pertanyaan mendasar ini akan memunculkan motivasi siswa dalam menyelesaikan proyek menulis. Selain itu, melalui pemberian pertanyaan mendasar tentunya juga akan mengasah pemikiran kritis siswa dalam memandang suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Wijaya ([Gani et al., 2024](#)) yang mengatakan bahwa dalam konteks keterampilan menulis, proyek-proyek menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) akan membantu siswa untuk menghadapi tantangan nyata yang memadukan keterampilan penyusunan ide, perencanaan, dan eksekusi.

Mendesain perencanaan proyek, pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk bersama-sama memikirkan desain produk karangan narasi yang akan dibuat, seperti menyepakati tema karangan dan aturan penyelesaian proyek. Siswa juga dibentuk sebuah panitia kecil untuk proses pengumpulan karya. Siswa nantinya akan dibebaskan untuk menggali informasi dan mengumpulkan bahan tulisan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber seperti internet, pengamatan secara langsung pada objek, maupun dari pengalaman pribadi. Melalui penggalian ide secara mandiri akan memudahkan siswa untuk mengembangkan tulisannya secara lebih kreatif tanpa harus keluar dari tema. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh [Jauhari \(2024:20\)](#) sebelum memulai proses penulisan, seorang penulis setidaknya harus memiliki informasi mengenai topik yang akan ditulis, informasi tersebut nantinya perlu dikembangkan dengan cara mencari informasi pendukung lainnya pada saat sedang melakukan proses menulis untuk memperkaya isi tulisan.

Menyusun jadwal, pada kegiatan ini guru dan siswa membuat jadwal pelaksanaan proyek menulis secara detail. Dari hasil diskusi tersebut, disepakati bahwa pada satu proyek menulis pada penelitian ini akan diselesaikan selama dua kali pertemuan. Nantinya siswa akan menciptakan dua karya tulisan narasi pada kedua *treatment* yang dilakukan. Penyelesaian proyek harus sesuai dengan batas waktu yang telah dirancang dan sepakati bersama. Pada tahap ini, akan memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi suatu proyek,

menetapkan alokasi waktu dan memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, *Project Based Learning* (PjBL) juga dapat meningkatkan tanggung jawab pada diri siswa dalam menyelesaikan proyek mereka sendiri sehingga mereka merasa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran ([Sumilat et al., 2023](#)).

Memonitor siswa, pada kegiatan ini guru berperan untuk memonitor seluruh siswa dengan memberikan arahan, umpan balik, serta bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada tahap ini siswa mulai untuk mengorganisasikan ide-ide dan informasi melalui sebuah kerangka karangan. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik *mind mapping* atau peta pikiran. Memetakan ide ke dalam *mind mapping* akan memudahkan siswa dalam mengeluarkan segala potensi pemikiran yang ada melalui proses mengingat dan memahami suatu peristiwa. Selain itu, adanya *mind mapping* akan menolong siswa untuk meningkatkan kemampuan membuat organisasi cerita dengan lebih baik, memudahkan siswa dalam mengembangkan, mengarahkan, dan mensistematiskan tulisan sehingga menghasilkan sebuah karangan narasi dengan unsur-unsur karangan yang lengkap, padu, dan bermakna. Warna dan gambar pada *mind mapping* akan juga mendorong kreativitas siswa. Hal tersebut didukung dengan pendapat ([Avrianti & Nurefendi, 2024](#)) bahwa *metode mind mapping* dapat mempermudah siswa dalam menyusun teks karangan narasi agar lebih imajinatif, kreatif, dan menyenangkan.

Mengevaluasi hasil, pada kegiatan ini siswa diminta untuk menukarkan hasil tulisan narasinya dengan teman. Siswa saling mengecek hasil pekerjaan temannya dengan memperhatikan pemakaian ejaan (huruf kapital dan tanda baca), penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta keefektifan kalimat yang digunakan. Setelah itu siswa melakukan proses penyuntingan/perbaikan tulisan secara mandiri. Proses ini akan meningkatkan kolaborasi antar siswa untuk menciptakan pengalaman dalam berlatih menghasilkan tulisan yang baik. Sesuai apa yang dikatakan ([Gani et al., 2024](#)) bahwa kolaborasi antar siswa melalui model PjBL akan memperkaya pengalaman.

Tahapan pembelajaran yang terakhir adalah mengevaluasi pengalaman, pada tahap ini guru melakukan diskusi bersama siswa untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa dibebaskan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama penyelesaian produk. Setelah itu, hasil karya akan dihimpun untuk dibuat menjadi buku dan dinilai kualitas tulisannya oleh guru menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun. Dengan demikian, melalui serangkaian aktivitas yang telah dilakukan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang efektif pada pembelajaran menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rostitawati ([Hamidah et al., 2020:16](#)) yang mengatakan bahwa pengalaman merupakan jalan yang terbaik bagi peserta didik untuk mendapat pengetahuan.

Temuan dalam penelitian ini yaitu setelah pengujian model *Project Based Learning*, selain meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk mengorganisasi suatu proyek, menetapkan alokasi waktu, dan memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk menyelesaikan tugas menulisnya. Selain itu, pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memungkinkan siswa untuk menguasai topik penulisannya melalui

aktivitas meneliti, mencari informasi, dan mengorganisasikan serta mengembangkan ide untuk menciptakan hasil tulisan yang utuh dan bermakna. Hal tersebut terbukti pada proses pembelajaran yang lebih aktif dan pengembangan cerita yang dihasilkan tersusun lebih sistematis serta kreatif. Temuan lain pada penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan tanggung jawab pada diri siswa dalam menyelesaikan proyek mereka sendiri karena mereka merasa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Disamping itu, model PjBL juga dapat memungkinkan guru untuk memonitor seluruh siswa dengan memberikan arahan, umpan balik, serta bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga akan tercipta kolaborasi antar guru dan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa serangkaian aktivitas melalui model PjBL telah menimbulkan pengalaman pada diri siswa dalam berlatih menghasilkan tulisan yang baik.

Selain beberapa temuan peneliti, terdapat juga keterbatasan pada pelaksanaan penelitian ini, antara lain: (1) keterbatasan jumlah sampel penelitian yang berjumlah 20 siswa, (2) cakupan materi yang hanya terfokus pada materi menulis karangan narasi, dan (3) keterbatasan waktu dalam penyelesaian proyek menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, namun dapat diatasi dengan membuat alokasi waktu, baik dalam proses perencanaan penyelesaian proyek, hingga pelaksanaan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Pengaruh secara signifikan ini terjadi karena proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena memicu siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, bertanggung jawab pada penyelesaian proyek yang telah disepakati, melatih pemikiran kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa. Selain itu, berdasarkan uji parametrik *Paired Sample T Test* dengan bantuan SPSS 25.0 for windows juga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV di SD Negeri Mertoyudan 3 sehingga hipotesis penelitian terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Sri Wahyuni Hendras Lestari, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Mertoyudan 3, siswa dan guru kelas IV SD Negeri Mertoyudan 3 yang telah mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Avisya, D. (2023). Keefektifan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 28-39. <https://jurnal.anfa.co.id/>
- Avrianti, I. M., & Nurefendi, A. F. (2024). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. 09(Juni), 834–848.
- Dadan Setiawan, & Yusuf Tri Herlambang. (2022). Dampak Model Project based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 129–136. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.2041>
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Irfan, M. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong*. 4(1), 50–60.
- Hamidah, H., Rabbani, T. A. S., Fauziah, S., Puspita, R. A., Gasalba, R. A., & Nirwansyah. (2020). *HOTS-Oriented Module: Project-Based Learning*.
- Hidayat, A. (2021). *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental*. Yogyakarta:Deepublish.
- Jauhari, H. (2018). *Terampil Mengarang: Dari Persiapan hingga Presentasi, Dari Opini Hingga Sastra*. Bandung:Penerbit Nuansa Cendekia.
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). *Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Nugraha, Zulela, F. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Problem Based Learning di Kelas IV SDN 3 Selajambe*. 4(2), 226–236. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV.Alfabeta.
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M., Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>
- Widiastuti, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7725>
-